



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)

JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)

ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



Efektivitas bimbingan kelompok teknik *role playing* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa sekolah menengah pertama

Sri Istiqomah^{*)}, Enik Nurkholidah, Taufik Agung Pranowo

Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Mar 19th, 2023

Revised May 20th, 2023

Accepted Jul 15th, 2023

Keyword:

Bimbingan kelompok

Role playing

Kepercayaan diri

ABSTRACT

Efektivitas bimbingan kelompok teknik *role playing* untuk peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VII SMP Negeri 1 Karanggayam tahun ajaran 2022/2023. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas PGRI Yogyakarta. Juli 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* untuk peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Karanggayam Tahun Pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-eksperimental* dengan jenis *onegroup pretet-posttest design*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dengan populasi satu kelas. Sampel dalam penelitian ini mengambil 8 siswa dengan menggunakan teknik *random sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji T-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII SMP Negeri 1 Karanggayam Tahun Ajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil analisis uji T-Test diperoleh nilai $t = -35,104$ dengan signifikan $= 0,000 < 0,05$ yang artinya pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* berpengaruh positif dan efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Simpulan penelitian ini adalah bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* efektif untuk peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Karanggayam Tahun Pelajaran 2022/2023. Diharapkan guru bimbingan dan konseling dan guru mata pelajaran dapat menerapkan kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* ini agar dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa).



© 2023 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Istiqomah, S.,
Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia
Email: sriistiqomah00@gmail.com

Pendahuluan

Pengembangan kepercayaan diri adalah suatu proses pembentukan potensi atau kekuatan, bakat, sikap, perilaku dan kepribadian seseorang melalui pembelajaran dan pengalaman yang dilakukan berulang-ulang sehingga meningkatkan kapasitas atau kemampuan diri sampai pada tahap otonomi (kemandirian). Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia Pasal 1 ayat (1) bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Siswa SMP adalah siswa yang sedang mengalami masa remaja pertengahan (*middle adolescent*) berada pada kisaran usia 13-15 tahun. Masa dimana individu merasakan saat-saat yang dipenuhi dengan berbagai macam perubahan dan terkadang tampil sebagai masa yang tersulit dalam kehidupannya sebelum memasuki dunia kedewasaan. Keberanian akan tampil percaya diri pada siswa remaja sangatlah dibutuhkan agar siswa mampu mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya. Siswa membutuhkan kepercayaan diri jika mereka ingin berhasil. Kurangnya kepercayaan diri siswa tidak selalu terlihat dengan cara yang jelas. Perilaku yang menunjukkan kepercayaan diri yang rendah pada remaja meliputi: keraguan, kecemasan, kurang percaya diri, penghindaran, penutupan, kurangnya inisiatif, keputusan, takut berbicara di depan umum, dan kurangnya inisiatif (Fransiska, Fitriyadi, & Istirahayu, dalam Yuni Dwi Kartika & Alfin Siregar, 2023).

Rasa percaya diri yang dimiliki siswa akan mempengaruhi pengembangan potensi yang dimilikinya apabila siswa tersebut memiliki rasa percaya diri yang rendah maka potensi yang ada di dalam dirinya akan terhambat. Sebaliknya jika siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi maka potensi di dalam diri siswa tersebut dapat tereksplorasi dengan baik (Devi Eryanti, 2020).

Kepercayaan diri merupakan perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri yang mencakup penilaian dan penerimaan positif terhadap dirinya sendiri, bertindak sesuai dengan kelebihan dan kekurangan dirinya serta yang diharapkan oleh orang lain maupun lingkungannya dan berhasil mencapai tujuannya. Kepercayaan diri adalah keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki dalam mengembangkan sikap positif serta dapat memanfaatkannya dengan tepat (Silmi Nurfalih Khoerunisa, 2020). Keyakinan siswa terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya. Keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya (Hakim, 2002).

Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan optimis dalam melakukan semua aktivitasnya dan mempunyai tujuan yang nyata. Sebuah kondisi mental atau psikologis diri yang memberikan keyakinan kuat padanya untuk berbuat. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya dalam kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Namun pada kenyataannya, dalam lembaga pendidikan saat ini masih banyak dijumpai siswa yang memiliki permasalahan dengan perkembangan kepribadiannya seperti kepercayaan dirinya yang masih rendah. Siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah akan menghambat perkembangan prestasinya baik keterampilan intelektual, kemandirian, kecakapan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Harapan untuk membangun kembali kepercayaan diri melalui pendidikan antara lain dengan membangkitkan keberanian untuk bertanya, menjawab, tampil di depan kelas, dan memperluas pergaulan yang sehat. Hal tersebut dapat dimunculkan melalui kegiatan kelompok yaitu melalui layanan bimbingan kelompok.

Gejala kurang percaya diri tersebut muncul ketika siswa berbicara atau memulai pembicaraan dengan orang yang baru dia kenal, mudah cemas dan sering salah ucap ketika berbicara. Sikap siswa yang menunjukkan rasa kurang percaya diri antara lain, selalu dihindari rasa ragu-ragu, mudah cemas, tidak yakin, cenderung menghindar, tidak punya inisiatif, mudah patah semangat, tidak berani tampil di depan banyak orang dan gejala kejiwaan lainnya yang nantinya akan menghambat siswa untuk berbuat sesuatu.

Hasil studi pendahuluan yang saya lakukan dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap Guru BK di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Karanggayam pada tanggal 22 April 2022. SMPN 1 Karanggayam yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menetapkan BK menjadi satu hal pendorong dan membantu siswa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu layanan yang masuk ke dalam program BK adalah layanan bimbingan kelompok.

Ada beberapa poin penting yang menjadi catatan diantaranya mengenai program pemberian layanan BK sampai saat ini baru bisa diberikan waktu kurang lebih satu jam dalam sehari. Dari hasil *need assessment* ini maka diketahui kebutuhan, penentuan masalah dan diperoleh kondisi nyata siswa sebagai berikut, yaitu: (1) siswa tidak yakin menyampaikan pertanyaan atau jawaban dan tidak berani tampil untuk berbicara di depan kelas atau forum dalam mengikuti kegiatan di sekolah, (2) siswa suka menghindar dan cuek, (3) siswa malu menyampaikan pendapatnya apabila tidak ditunjuk terlebih dahulu, (4) terhambatnya kegiatan BK terutama layanan bimbingan kelompok karena adanya pandemi yang disebabkan oleh virus *Covid-19*. Selain itu juga, peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu guru mata pelajaran (mapel) di sekolah tersebut.

Hasil dari wawancara terhadap guru mapel tentang kepercayaan diri siswa di sekolah saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar adalah siswa yang masih malu ketika akan bertanya, menyampaikan pendapatnya, maju ke depan untuk menjawab pertanyaan, siswa bersikap acuh tak acuh, berdiam diri, masih senang

menyendiri dibandingkan berinteraksi dengan teman kelasnya. Kurang mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan, pengendalian emosi dan lain sebagainya kepada teman-temannya.

Adanya kondisi permasalahan dan kebutuhan layanan bagi siswa mengenai perilaku rendahnya kepercayaan diri, maka disusunlah suatu penelitian untuk peningkatan kepercayaan diri di sekolah melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Harapannya, dengan bermain peran siswa akan lebih aktif dalam berbicara dan akan dilatih untuk berani tampil menyampaikan pendapatnya di depan teman-teman. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* Untuk Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Karanggayam Tahun Ajaran 2022/2023”.

Kepercayaan Diri Siswa

Dalam Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling, kepercayaan diri adalah kondisi mental atau psikologis individu yang memberi keyakinan kuat pada diri untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan (Thantaway, 2005:87). Siswa berada pada masa remaja ini ketika mereka bereksperimen dengan siapa mereka dan apa yang mereka inginkan di dunia, baik secara akademis maupun non akademis. Namun, ada kalanya hasil eksplorasi ini tidak seperti yang diantisipasi siswa. Hal ini dapat berdampak pada pengembangan konsep dirinya, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri siswa (Waris, 2020). Percaya diri adalah keyakinan pada kemampuan diri sendiri, mampu menyesuaikan perilaku mereka dengan keadaan mereka, memiliki citra yang baik tentang diri mereka sendiri, dan sadar bahwa setiap diri memiliki kekuatan dan keterbatasan (Eryanti, 2020).

Percaya diri adalah suatu perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri dalam mengembnagkan penilaian positif bagi diri sendiri maupun lingkungannya (Walgito dalam Fitri Emria, Zola Nilma dan Ifdil, 2018). Sebuah keyakinan pada diri sendiri baik itu tingkah laku, emosi, dan kerohanian yang bersumber dari hati nurani untuk mampu melakukan segala sesuatu sesuai dengan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup agar hidup lebih bermakna (Zultriadi Tanjung dkk, 2017).

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya (Henriana dalam Novtiar Chandra & Aripin Usman, 2017). Sebagai suatu keyakinan yang dimiliki siswa terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam hidupnya (Hakim dalam Iffa Dian Pratiwi, dan Hermien Laksmiwati, 2016:1).

Ada beberapa ciri siswa yang mempunyai kepercayaan diri yang baik, yaitu percaya akan kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, maupun penerimaan dari orang lain, berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain dan berani menjadi diri sendiri di depan orang lain, mempunyai pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosinya stabil), memiliki cara pandang yang positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Sebaliknya ada beberapa ciri-ciri siswa dengan rasa percaya diri rendah yang patut diperhatikan, diantaranya adalah: (1) lebih banyak menghindar, (2) berperilaku tidak matang, (3) selalu menyalahkan orang lain, (4) keterampilan sosial yang buruk, (5) prestasi akademik yang memburuk, dan (6) mudah stres (Sarenta Kedang & Ikhda Rizky Nurbayu, 2020; Fatimah dalam Dettiany Pritama, 2015 :30).

Ketika seseorang merasa percaya diri, mereka tidak merasa perlu membandingkan diri mereka dengan orang lain karena mereka tahu mereka memiliki apa yang diperlukan untuk berhasil dalam hidup dan puas dengan siapa mereka. Satu-satunya yang bisa merasa tidak aman tentang diri mereka sendiri adalah individu (siswa). Adalah mungkin bagi satu orang untuk menentukan apakah orang lain kurang percaya diri berdasarkan gejala yang bermanifestasi dalam perilakunya. Gejala-gejala ini termasuk hal-hal seperti pengecut, menyendiri, ragu-ragu, pesimisme, kurangnya perhatian terhadap tugas, dan menyalahkan lingkungan ketika dia tidak dapat melaksanakan tanggung jawabnya (Bulantika & Kushendar dalam Yuni Dwi Kartika & Alfin Siregar, 2023)

Oleh karena itu, yang dimaksud dengan membangun kepercayaan diri siswa adalah usaha untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa bahwa mereka memiliki potensi apa pun yang ada dalam diri mereka, sehingga memudahkan siswa untuk memilih rute yang akan dilalui hidupnya, serta kemandirian dalam hal bagaimana mereka akan termotivasi untuk belajar (Aziza Batubara, 2019).

Bimbingan Kelompok Teknik *role playing*

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah. Bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan kepada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai tujuan tertentu. Bimbingan kelompok diberikan dalam

suasana kelompok sehingga diharapkan dapat berdampak positif bagi siswa yang nantinya bisa mengubah perilaku yang menyimpang (Prayitno, dalam M. Deni Siregar, 2017:2).

Bimbingan kelompok merupakan suatu cara untuk memberikan bantuan kepada siswa melalui kegiatan kelompok, dalam bimbingan kelompok aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan dengan tujuan membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan bagi masalah siswa. Tujuan bimbingan kelompok lainnya adalah agar siswa: (1) mampu berbicara di depan umum, (2) mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan, dan lain sebagainya kepada orang banyak, (3) belajar menghargai pendapat orang lain, (4) bertanggungjawab atas pendapat yang dikemukakannya, (5) mampu mengendalikan diri dan menahan emosi, (6) dapat bertenggang rasa, (7) menjadi akrab antara satu dengan yang lainnya, dan (8) membahas masalah atau topik umum yang disarankan atau menjadi kepentingan bersama (Prayitno dalam Maharani Valista Putri, 2019). Agar mampu memperoleh apa yang menjadi tujuan bantuan, bimbingan kelompok perlu menggunakan berbagai pendekatan dan teknik.

Ada beberapa teknik-teknik bimbingan kelompok yaitu: (1) *home room program*, yaitu suatu program kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar guru BK mengenal siswanya lebih baik dan dilakukan di dalam kelas di luar jam pelajaran. (2) diskusi kelompok, diskusi kelompok merupakan suatu cara yang memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah tertentu (*brainstorming*) bersama-sama. (3) teknik *role playing* itu suatu pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa dengan cara siswa memerankan suatu tokoh, baik tokoh hidup maupun mati (Afifuddin, dalam Maharani Valista Putri. 2019).

Siswa memperoleh kesadaran, dan pemahaman tentang, bagaimana meningkatkan kepercayaan diri mereka melalui penggunaan layanan bimbingan kelompok yang mencakup pendekatan *brainstorming* dengan tema "meningkatkan kepercayaan diri." Siswa dapat belajar berbicara dengan percaya diri dan tanpa rasa takut di depan audiens dengan layanan ini (Nisa, 2022).

Penggunaan teknik *role playing* juga sangat bermakna agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain, dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab, dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan (Amri, dalam Ningsih, 2014, hal 52).

Berikut ini kelebihan dari teknik *role playing* adalah: (1) siswa bebas mengambil keputusan dan berpartisipasi secara utuh, (2) sangat menarik perhatian bagi kalangan siswa, (3) siswa dapat memetik butiran-butiran hikmah yang terkandung di dalamnya dengan penghayatannya sendiri, (4) Guru BK dapat mengevaluasi pengalaman siswa melalui pengamatan pada waktu yang berbeda, (5) dapat berkesan dengan kuat dan bertahan lama dalam ingatan siswa, serta membantu siswa meningkatkan kepercayaannya dengan mengikuti kegiatan layanan ini.

Kelemahan dalam teknik *role playing* ini adalah sebagai berikut: (1) metode bermain peran ini memerlukan waktu yang relatif panjang atau lama, (2) memerlukan kreativitas dan daya kreasi yang tinggi dari pihak Guru BK maupun siswa. Dalam hal ini tidak semua Guru BK memilikinya, (3) Kebanyakan siswa yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu dan tidak percaya diri saat akan melakukan adegan tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas bimbingan kelompok teknik *role playing* efektif untuk peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Karanggayam tahun ajaran 2022/2023.

Metode

Penelitian ini berupa penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *pre-eksperimen*. Desain ini merupakan yang desain penelitian eksperimen yang paling sederhana dan tidak terdapat kelompok kontrol dengan cara memberikan perlakuan dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.

Metode dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan hanya satu kelompok dan dapat diterapkan dalam bentuk: *one group pre-test* dan *post-test design*. Desain ini digunakan, karena dapat membandingkan keadaan sebelum dengan keadaan sesudah diberi perlakuan. Hal-hal yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan penelitian eksperimen ini yaitu sebagai berikut: (a) melakukan *pre-test*, yaitu untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa sebelum diberikan *treatment*, yaitu menggunakan angket, (b) melakukan *treatment*, yaitu perlakuan yang diberikan dalam layanan bimbingan yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap sekelompok siswa yang ditentukan sebelumnya dengan melihat hasil angket yang diberikan sebelumnya, (c) melakukan *post-test* dalam kegiatan ini setelah diberikan perlakuan.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Karanggayam Tahun Ajaran 2022/2023. Sampel penelitian ini adalah subjek penelitian yang dipilih berdasarkan hasil dari pengukuran dengan skala tingkat kepercayaan diri pada siswa (SKDS) yang diberikan, jumlah prasyarat subjek uji statistik maka jumlah subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah 8 siswa. Pengambilan subjek diperoleh dengan menggunakan

teknik *random assignment*. Hal ini mempunyai makna bahwa subjek memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi subjek penelitian. Variabel yang terlibat dalam penelitian ini yaitu variabel bebas/*independent variable* (X) adalah bimbingan kelompok teknik *role playing*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat/*dependen variable* (Y) adalah kepercayaan diri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisioner atau angket. Kuesioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono: 2019:234).

Untuk skor jawaban kuisioner pada aitem *favorable*: SS (Sangat Sesuai) skor 4. S (Sesuai) skor 3, TS (Tidak Sesuai) Skor 2, STS (Sangat Tidak Sesuai) skor 1. Skor untuk jawaban aitem *unfavorable*: SS (Sangat Sesuai) skor 1. S (Sesuai) skor 2, TS (Tidak Sesuai) Skor 3, STS (Sangat Tidak Sesuai) skor 4.

Kemudian langkah selanjutnya yaitu menguji validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui apakah angket tersebut valid dan reliabel untuk diberikan kepada siswa selain sampel penelitian. Di sini peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan bantuan SPSS versi 2.1. Berdasarkan hasil uji validitas tersebut dari 50 item pernyataan semuanya dikatakan valid. Dan diketahui bahwa nilai koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0,902. Menurut (Ghozali, 2016), kriteria pengambilan keputusan dalam uji realibilitas adalah sebagai berikut: Apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka item pernyataan dalam kuisioner dapat dikatakan reliabel.

Tabel 1 <Uji Reliabilitas>

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	31	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	31	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			
Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha		N of Items	
.902		50	

Setelah data-data penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis data. Analisis data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis kuantitatif. Adapun uji yang digunakan ialah uji normalitas, uji homogenitas, uji *t-test* dan uji hipotesis. Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji Homogenitas bertujuan untuk menguji data tersebut sama atau homogen. Uji *t-test* bertujuan membandingkan hasil sebelum dan sesudah siswa diberikan *treatment*. Dan uji hipotesis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan prosedur yang panjang, yaitu dengan mengantongi surat izin penelitian dari Dekan FKIP, Dinas Pendidikan, surat balasan ijin penelitian dari sekolah, melakukan uji coba instrumen, uji coba RPLBK yang telah disusun serta dilanjutkan pelaksanaan penelitian dengan memberikan *treatment* kepada siswa yang sudah dipilih, akhirnya peneliti mendapatkan hasil penelitian. Terdapat 50 butir aitem di kuisioner dikatakan valid dan reliabel, sehingga dapat untuk dipergunakan. Menurut (Ghozali, 2016), bahwa nilai koefisien *cronbach's alpha* > 0,60, maka kuisioner tersebut dapat dikatakan reliabel. Dan setelah diuji, hasil nilai uji reliabilitasnya yaitu 0,902. Maka pernyataan dalam kuisioner dikatakan reliabel. Pada uji normalitis ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 21.

Menurut Duwi Priyatno (2018:77) data dapat dikatakan bersitribusi normal apabila nilai signifikan > 0,05. Dan dikatakan berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikan < 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov*, diketahui hasil nilai signifikasi sebelum diberikan *treatment* 0,964 dan setelah diberikan *treatment* diperoleh nilai signifikasi 0,998. Berdasarkan data yang didapat maka masing-masing data diperoleh nilai signifikasi > 0,05 dapat disimpulkan data kepercayaan diri pada siswa berdistribusi normal.

Menurut *Usmadi (2020:50)*, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak dapat dikatakan homogen apabila nilai signifikan $> 0,05$. Pada hasil tabel uji homogenitas, dapat diperoleh nilai homogen pada tabel signifikan, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data dikatakan homogen. Hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikan $0,267$ sehingga data dapat dinyatakan homogen.

Uji T digunakan untuk menguji variabel independen secara persial terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis uji *Paired T-Test* diperoleh nilai $T = -32,5$ dengan nilai signifikan $= 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata antara *pre-test* dan *post-test*, rata-rata *pre-test* sebelum diberikan *treatment* sebesar $153,65$ sedangkan rata-rata *post-test* setelah diberikan *treatment* sebesar $186,13$. Maka hasil *T-Test* tersebut dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara skor *pre-test* dan *post-test* yang dilihat pada *mean* sebesar $-32,50$. Serta untuk uji hipotesis Berdasarkan hasil analisis uji T diperoleh nilai $t = -35,104$ dengan nilai signifikasi $= 0,000 < 0,05$. Uji T dengan kriteria signifikasi $< 0,05$ maka hipotesis yang diajukan terbukti dan signifikasi. Maka hipotesis pada penelitian yang diajukan terbukti yaitu bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* efektif untuk peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VII SMP Negeri 1 Karanggayam tahun ajaran 2022/2023. Dengan demikian bimbingan kelompok teknik *role playing* efektif untuk peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Karanggayam Tahun Ajaran 2022/2023.

Simpulan

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *role-playing* efektif untuk peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Karanggayam Tahun Ajaran 2022/2023. Hal ini dikatakan efektif karena adanya perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* dimana skor *pre-test* lebih rendah daripada skor *post-test*, karena tujuan dari penelitian ini yaitu peningkatan kepercayaan diri siswa yang artinya peneliti berharap setelah memberikan *treatment* maka siswa dapat meningkatkan rasa kepercayaan dirinya. Hasil penelitian ini diperoleh skor sebelum diberikan *treatment* memiliki skor *pre-test* $153,63$ dan setelah diberikan *treatment* memiliki skor *post-test* $186,13$. Berdasarkan hasil analisis uji T diperoleh nilai $t = -35,104$ dengan nilai signifikan $= 0,000 < 0,05$. Uji T dengan kriteria signifikan $< 0,05$ maka hipotesis yang diajukan terbukti signifikan dan berpengaruh positif dalam peningkatan kepercayaan diri siswa pada kelas VII. Sehingga pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* efektif untuk peningkatan kepercayaan diri siswa. Berdasarkan hasil uji t diperoleh H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan mengenai pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Karanggayam Tahun Ajaran 2022/2023.

Referensi

- Aisyah, dkk. 2019. Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA: *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 9, No. 3, September 2019: 217-276. doi: <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/2386>
- Basri, H. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran *Role Playing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Program Studi PGSD*. Vol.1".
- Devi Eryanti. 2020. Solution Focused Brief Therapy untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja. *Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*. Vol. 3, No. 2, Desember 2020, hlm. 221-233. e-ISSN: 2685-0702, p-ISSN: 2654-3958. Tersedia Online di <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/prophetic>
- Fitri Emria, Zola Nilma dan Ifdil. 2018. Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 4 (1) 1-5.
- Hasmi, Nur. 2019. Pengaruh Teknik *Role Playing* dalam Layanan Konseling Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. *Skripsi*.
- Lestari, Trisma Ana. 2018. Efektivitas Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik SMP Perintis 2 Bandar Lampung. *Skripsi*.
- Munir, Fatiqin A.; Kendi, I. 2017. "Pengaruh Penggunaan Metode *Role Playing* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X". *Jurnal Florea*. Vol.4, No.1. Hal 37"
- Nikmah, Lailatul. 2017. Efektivitas Teknik *Role Playing* untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri. *Skripsi*.
- Nisa, S. S. (2022). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Ma Al Falah.
- Nisrina, N. F.; Slamet, 2016. "Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMKN 1 Depok Sleman". *Jurnal Hisbah*, Volume.13

-
- Novtiar Chandra dan Aripin Usman. 2017. Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Dan Kepercayaan Diri Siswa SMP Melalui Pendekatan Open Ended, *Jurnal Prisma Universitas Suryakencana*, 5(2).
- Pratiwi, I. D.; Laksmiwati H. 2016. "Kepercayaan diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA". *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*. Vol.7, No.1. Hal 44"
- Prayitno, 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pritama, Dettayani. 2015. Studi Tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Pengasih. *Skripsi*.
- Putri, Maharani Valista. 2019. Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Skripsi*.
- Riyanti, C., & Darwis, R. S. 2020. Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Remaja dengan Metode Cognitive Restructuring. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 1(1), 111–119.
- Silmi Nurfalah Khoerunisa. 2020. Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pendekatan Bimbingan Kelompok (Studi Literatur). *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia I repository.upi.edu I perpustakaan.upi.edu
- Siregar, M. D. 2017. "Pengaruh Pemberian Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal DIDIKA*. Vol.1, No.2".
- Thantaway. 2005. *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*.
- Wardatul, D.; Yulita W.A.N. 2012. Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII B Kristen 1 Surakarta. *Skripsi*.
- Waris, M. S. (2020). Komunikasi Guru Bimbingan Konseling dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Siswa MTs Negeri Parepare.
- Yuni Dwi Kartika: Alfin Siregar. 2023. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Brainstorming untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Siswa Kelas X SMA di Kota Kisaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Jayapangus Press*. Volume 6 Nomor 2 (2023) ISSN: 2615-0891 (Media Online)
- Zultriadi Tanjung, & Sintia Huri, Amelia. 2017. Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*. Vol 2 Nomor 2, hlm 1-4.